No. 8 Maart 1932. tahoen ke II

«SEDAR»

TYP. DRUKKERIJ KEMANGA, WELTEVREDEN

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit : Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR", Jacatra.

ISI NOMER INI :

1. „Sedar".
2. 22 Maart 1932.
3. Nasionalis² Perempoean di India.
4. Kemadjoean Kaoem Perempoean Toerki.
5. Pergerakan perempoean Perantjis.
6. Kawin paksaan dan kedjadiannja.
7. Lain keperloean, lain oekoeran.
8. Sedikit tentang tjita² Istri Sedar.
9. Bahaja boeat kaoem Iboe.
10. Rubriek Pendidikan. Bolehkah si pendidik memoekoel si anak ?
11. idem : Bebrapa hal jang haroes di pertimbangkan.
12. Katja benggala : Nasibnja Alfiah (penoetoep).

„SEDAR".

Maat $^4/_4$. 1 = bes.

Terkarang oleh :
S. Pringgodigdo.

Njanjinja : dengan tjepat sedikit.

2. Merah poetih berkibaran,
Mempersatoekan kita sekalian,
Mentjapai nasib jang soetji,
Kemanoesan dan merdeka diri (2×).

3. Ratoesan tahoen berlaloe,
Sabar dan pasrah kamoe selaloe,
Berkata : „Inilah takdir!"
Rendahnja nasib tidak terpikir (2×).

4. Marilah kawan bersedar!
Di Timoer Tjahja telah berkobar,
Tegoehkan, besarkan hati!
Oentoek mentjapai sentosa diri (2×).

5. Madjoe, bersatoelah teman!
Djoendjoeng deradjat kaoem prempoean,
Serahkan diri dan djiwa,
Pada Sri Iboe Indonesia. (2 ×).

(Auteursrecht voorbehouden).

22 Maart 1932.

Sedarlah kaoem prempoean !
Fadjar berkilau ditepi awan
Madjoe, berbarislah teman !
Tegoeh dan giat kamoe ber-
djalan !

22 Maart telah datang ! Pada hari ini, maka tjoekoeplah perhimpoenan kita berdiri 2 tahoen.

Doewa tahoenlah kita telah bekerdja, telah berdaja oepaja membangkitkan kaoem prempoean Indonesia daripada tidoernja jang njenjak sekali. Doewa tahoen kita telah merasai kesoekarannja pekerdjaan ini, oleh karena memang tidak gampang oentoek membangoenkan orang jang telah begitoe lama tidoernja. Salah pengertian, tjatji-tjatjian, kekoerangan kepertjajaan pada maksoed kita jang soetji mendjadi bagian kita. Rintangan-rintangan dari kanan kiri ta'koerang-koerang dan ta'hilang-hilang dikenakan pada kita, akan tetapi, walaupoen rintangan-rintangan ini lebih-lebih besarnja dari tahoen jang soedah, kepertjajaan kita masih tetap tegoeh, barisan kita masih rapat dan soeara kita tetap terdengar njaring.

Orang-orang jang membentji pada Istri Sedar, jang dengan sekoeat-koeatnja telah mengadakan satoe reactie jang haibat, soepaja anggauta-anggauta kita semoea merasa ragoe-ragoe, lantas keloear dari Istri Sedar, tentoe heran, sebab masih banjak sekali anggauta-anggauta jang tetap, jang tegoeh dalam imannja dan tersia-sia sadja daja-oepajanja jang chianat itoe.

Kita tinggal tersenjoem, oleh karena hasoetannja tidak berhasil.

Memang tahoen ini adalah lebih berat oentoek kita, sinarnja matahari terlipoet dengan mega, akan tetapi walaupoen begitoe, walaupoen dengan kegelapan ini perdjalanan kita masih tetap koeat dan giat.

Selamanja masih mengalir darah kita, selamanja hati dan otak kita masih bisa merasa dan memikir, selama itoe kita akan tetap bekerdja dengan penoeh pengharepan dan kekoeatan.

*
**

Djikalau kita menengok kebelakang, nistjaja tampaklah pertanjaan dalam hati kita, apa pekerdjaan kita dalam 2 tahoen itoe berhasil?! Apa kita bisa membilangkan bahwa ta' siasialah kita bergerak, kita membangkit-bangkitkan „kesedaran" dalam hatinja perempoean Indonesia ? Maka djawab kita : Berhasil sekali, sebab dari sedikit anggauta kita sekarang mendjadi banjak. Boekankah ini mendjadi tanda, bahwa tjita-tjita Istri Sedar telah dihargai dan disetoedjoei oleh kebanjakan kaoem perempoean ? Tjabang kita ditambah satoe, jaitoe tjabang Tjiandjoer. Semoea tjabang-tjabang telah bekerdja keras oentoek mendidik anggauta-anggautanja, sekolahan-sekolahan dimadjoekan dan soemangat jang terdapat dalam kalangan kita ada berdasar pada persahabatan, persaudaraan dan kenasionalan.

Teroetama, matanja telah pandai melihat keboesoekan-keboesoekan jang terdapat dalam golongan pergaoelan di Indonesia, keinginan dalam hatinja anggauta-anggauta kita telah njaring, dan keinginan ini mendjadilah tjamboek oentoek bekerdja lebih giat oentoek menghapoeskan kedjelekan ini. Tetapi, boekan sadja perasaan oentoek memperoleh dan memperbaiki nasib sendiri jang terdapat dalam hatinja, djoega keinsjafan pada kewadjiban-kewadjiban jang soetji telah ada, jaitoe kewadjiban-kewadjiban terhadap pada tanah air dan bangsa.

Didalam pergontjangan keadaannja pergerakan politik di Indonesia, maka saudara-saudara kita sekalian telah ikoet berfikir, ikoet berichtiar dan ikoet mendalamkan perasaan kebangsaan. Dengan adanja pergontjangan ini, jang djoega membangoenkan dan mendalamkan pendirian dan perasaan semoea anggauta Bangsa Indonesia, maka djoega perempoean Indonesia tidak ketinggalan.

Pendeknja, sekarang tjita-tjita Istri Sedar boekan sadja mendjadi impian bagi anggauta-anggauta kita, akan tetapi ia orang semoeanja telah mengarti pada seroean Istri Sedar, telah merasa sedar dan mempoenjai angan-angan oentoek melebarkan lapang pekerdjaannja oleh karena bertambah pemandangan.

*
**

Tahoen kedoewa ini njatalah besar sekali goenanja bagi kita, sebab tahoen ini membawa *kesedaran nasional* bagi anggauta-anggauta kita. Sekarang kita bisa menentoekan, bahwa anggauta-anggauta kita tidak ragoe-ragoe lagi didalam kejakinannja, bahwa ia haroes bekerdja oentoek tanah air dan bangsa, jang memang tidak bisa tertjapai dengan memasak dan merenda ataupoen kerdja sosial sadja.

Oentoek pergerakan kaoem perempoean jang berdjoang atas **kenasionalan** pekerdjaannja ada lebih berat daripada pergerakan perempoean jang hanja memadjoekan **roemah tangga, berhemat-hematan** atau jang hanja bersandar pada **feminisme** oemoem sadja. — Memang soedah semoestinja kaoem perempoean akan ketarik dengan merenda, mendjait dan memasak, oleh karena iaorang akan mendapat „practisch nut", boekti jang practisch oentoek menghiasi roemahnja ataupoen menjenangkan peroet sang soewami. Akan tetapi ini tidak akan membawa *kemerdekaan kaoem perempoean*, tidak mendjadi apa, sebab *kemerdekaan* oentoek kaoem perempoean-perempoean ini tidak berharga baginja, baroe djikalau ia dianiaja oleh lakinja, djika sang soewami bermadoe, djika ia ditjerai tidak dengan alesan apa-apa, ia bisa merasakan, bahwa memang *kemerdekaan* dan *kemanoesiaan* kaoem perempoean ada lebih berharga daripada memboewang segala waktoe dengan memasak-masak, merenda-renda dan mengobrol-ngobrol jang tidak perloe.

Oentoek pergerakan jang berdasar pada **feminisme** sadja djoega tidak begitoe soekarnja, sebab orang jang telah merasakan hinaan-hinaan dari adanja perbedahan deradjat antara lelaki dan perempoean tentoe akan lekas insjaf. Tetapi ini semoea hanjalah ada belang (kepentingan) dari kaoem perempoean dan roemah tangganja sadja dan tentoe djoega oentoek pergaoelan. Di negri-negri **merdeka** hanjalah pergerakan perempoean jang begini jang didjalankannja.

Tetapi didalam negri kita jang dikoeasai oleh bangsa lain, dimana segala keadaan ada loear biasa, dimana kesengsaraan ra'jat terlebih-lebih terasanja, maka kewadjibannja pergerakan perempoean berlainan. Teroetama memang kaoem perempoean kita terdesak oleh doewa matjam desakan, pertama dari pihak lelaki dan adat koeno, atoeran-atoeran jang memperbedakan kaoem perempoean dengan kaoem lelaki, kedoewa keadaan pemerentah asing jang menekan pada sebangsa kita.

Pergerakan perempoean jang hanja bersandar sadja pada „**feminisme**", pada persamaan deradjat dengan lelaki, tidak akan berharga, djika tidak ditoedjoekan oentoek membangkitkan kejakinan didalam hatinja kaoem perempoean, bahwa hanjalah „**Indonesia Merdeka**" jang akan membawa pergaoelan hidoep jang sempoerna. Tetapi djika dihilangkan sadja perkoempoelan-perkoempoelan kaoem perempoean itoe, nistjaja tidak akan berhasil betoel, sebab memang beloem pandai kaoem perempoean sekarang mentjapai deradjat sesama dengan kaoem lelaki, oleh karena tindasan-tindasan jang dikenakan padanja ada begitoe *haibat*, sampai telah menghilangkan perasaan kepertjajaan pada diri sendiri dalam hatinja. Terlebih-lebih dari orang lelaki kita ini kaoem jang bodoh, oleh karena tindasan, sebab telah beratoesan tahoen kita di desak dari kanan kiri.

Njata sekali, pekerdjaan oentoek perhimpoenan seperti „Istri Sedar", jang berdasar pada **kenasionalan** dan **persamaan hak antara lelaki dan perempoean** tidak moedah. Soedah tentoe kita akan mendapat tjelaan, rintangan-rintangan, teroetama dari pihak orang jang ta' menjoekai kemerdekaan kaoem perempoean. Ia orang bersenang fikir djika kita toendoek sadja dan setoedjoe pada pendapatannja, tetapi iaorang tidak melihat dimoeka, bahwa dengan kemoendoerannja kaoem perempoean, maka akan lembek djoega pergerakan politik jang dikemoedikan oleh iaorang.

Indonesia Merdeka boekan sadja kepoenjaan dan tjita-tjitanja orang **lelaki** ! Teroetama kita jang mendjadi **pendidik bangsa** berwadjib oentoek membangkit-bangkitkan keinginan itoe, sebab **Bangsa Indonesia tidak bisa Merdeka, djika roch Kemerdekaan tidak berkobar-kobar dalam hatinja,** dan boekan si Iboe jang haroes mendjaga dan membangoenkan hatinja anak-anak Indonesia ini?

Pekerdjaan kita tidak moedah, dan rintangan-rintangan akan lebih-lebih besar, tetapi apa ini mendjadi halangan oentoek kamoe oentoek memoendoerkan diri, saudara-saudarakoe ?

Tidak ada soewatoe pekerdjaan soetji jang berhasil dengan tidak ada perlawanan; dari sebab itoe, djika kamoe memang berniat oentoek mentjapai tjita-tjita kita, lawanlah rintangan-rintangan ini! Kepertjajaan kita akan lebih besar senantiasa ada rintangan-rintangan ini. Dari sebab itoe, tegoehkanlah hatimoe, boekakanlah mata dan telingamoe dan teroetama biarlah otakmoe njaring dan bidjaksana!

Hai kaoem Istri Sedar! Rapatkanlah barisan kita dan bangkitkanlah saudara-saudaramoe jang lain, soepaja dengan gerakan kita bisalah tertjapai nasib jang sempoerna bagi kaoem perempoean dan Bangsa Indonesia seoemoemnja.

Moga-moga didalam tahoen jang baroe ini Toehan memberikan kekoeatan dan kebidjaksanaan pada kita jang lebih besarnja daripada tahoen jang depan .....

Jacatra, Maart '32.



Cliché Sinpo.

Nj. GANDHI.

NASIONALIS-NASIONALIS PEREMPOEAN DI INDIA.

Seperti koran-koran seringkali mengabarkan dalam tempo jang terachir ini, setelah „conprensi-medja-boendar", jaitoe pembitjaraan antara pemerentah Inggris dan pemimpin-pemimpin pergerakan kemerdekaan India tentang Kemerdekaän India, tidak berhasil, maka lebih dari sepoeloeh riboe anggauta dari pergerakan kemerdekaan India telah di tangkap dan di masoekan pendjara, begitoe djoega Gandhi, anaknja, apalagi bininja. Njonjah Gandhi (jang telah amat toewa oemoernja) pada tanggal 29 Februari di keloewarkan dari boei, tapi sekarang ada chabar (J.B. 16-3-'32) **bahwa beliau di tangkap lagi dan di hoekoem lagi boewat 6 boelan !**

Chabar lain tentang kemadjoean Perempoean di sana ialah jang mewartakan bahwa hari itoe djoega telah di pilih sebagi Ketoea dari All-India-Congress (P.N.I.nja India) njonjah Sarojini Naidoe, oleh karena t. Azad ketoea jang terbelakang di pendjara djoega.

Doewa boekti jang menjinari ketegoehan iman dari Perempoean India !

Pembitjaraan dalam Comprensi jang terseboet di atas di adakan di London (iboe-kota dari keradjaan Inggris) dan jang toeroet bitjara ialah, seperti telah di katakan, anggauta² dari pemerentahan Inggris dan pemimpin² India, antara mana Gandhi, Njonjah Naidoe d.l.l. Pembitjaraan batal karena fihak Gandhi minta pengakoean

Hak Kemerdekaan boeat India, sambil fihak Inggris tjoema maoe kasih „dominion status".

Sebeloem pemimpin² India pergi ke London maka di India didjalankan pemogokan-aloes, jaitoe tjara menentang pemerentah dengan tidak maoe bajar padjak d.l.l. tapi tidak pakai sendjata.

Selama conprensi di London di djalankan, maka di adakan „berentihan pertentangan" (wapenstilstand), tapi sesoedahnja pembitjaraan tak berhasil lantas pemogokan-aloes di teroeskan lagi dan beriboe-riboe anggauta pergerakan Kemerdekaan masoek pendjara, akan tetapi actie tetap di teroeskan. Di bawah ini kita pasang satoe gambar jang menoendjoekkan bagaimana antara lain² di djalankan aksi jang „tidak-bersendjata" itoe.



Cliché Sinpo.

Di belah kiri terlihatlah satoe Nasionalis Perempoean jang „mendjaga toko", artinja, berdiri di moekanja toko jang di anggap perloe di boycot oentoek mewartakan kepada jang ingin masoek bahwa lebih baik djangan beli di sitoe. Tentoe sadja penonton, begitoe djoega pendjaga, banjak, karena paksaan terhadap jang ingin beli tidak boleh di adakan. Toedjoean dengan boycot tadi jalah soepaja meroegikan perdagangan Inggris, agar soepaja tjita² Bangsa India lebih di hargai oleh pemerentah Inggris. Djadi, walaupoen tidak di djalankan dengan pistol dan meriam, begitoe poela pemogokan-aloes berarti aksi jang di djalankan teroes terang terhadap pihak lawannja.

KEMADJOEAN KAOEM PEREMPOEAN TOERKI.

Sebagai pembatja telah mengetahoei, atas djasanja Mustafa Kemal Pasja, sedari abis perang doenia jang laloe, Toerki boekan sadja dapat berdiri tegoeh, terlolos dari ikatan-ikatan asing, akan tetapi poen diatoer baroe segala-galanja, menoeroet pendapatan modern hingga tidak kalah dengan negeri negeri Europa jang sepadanja.

Banjak perobahan besar (radicaal) dalam roepa-roepa hal jang telah dilakoekan olehnja. Begitoepoen banjak hal jang merendahkan deradjat atau menghalangi kemadjoean perempoean dihapoeskan.

Tiap pendoedoek laki-laki maoepoen perempoean, toea dan moeda, jang beloem dapat membatja dan menoelis haroes beladjar, begitoepoen diadakan leerplichtswet, jang memaksa tiap anak haroes bersekolah. Perobahan-perobahan jang menoedjoe ke persamaän hak perempoean dengan kaoem laki-laki diteroeskan. Sebagai tindakan paling baroe pada politie Toerki sekarang dipekerdjakan orang-orang perempoean, meloeloe diserahi pekerdjaan memperlindoengi gadis-gadis, dan melakoekan penilikan atas kesopanan oemoem.

Boeat goenanja persamaan hak kaoem perempoean atas oesahanja Kemal Pasja di Toerki sampai sekarang soedah didjalankan tindakan-tindakan seperti berikoet :

1. Penghapoesan harem, jaitoe dilarang orang piara goendik.
2. Laki-laki dilarang beristeri lebih dari satoe. Siapa jang melanggar larangan itoe dihoekoem, tidak perdoeli agama mengidjinkan.
3. Boeat oeroesan kawin diadakan wet baroe; jalah kawin haroes menoeroet sjarat² jang sah dan diakoe oleh wet. Orang djadi tidak boleh kawin sembarangan asal maoe.
4. Diadakan wet bertjerai baroe, hingga kaoem soeami tidak dapat mentjeraikan isterinja setjara sewenang-wenang, seperti peribahasa abis manis, sepah diboeang.
5. Keroedoeng moeka dihapoeskan.
6. Ampir semoea pekerdjaan oemoem dari bawah sampai tinggi boleh didjabat oleh kaoem perempoean.
7. Kopiah (tarboes) dilarang dipakai, siapa jang melanggar dihoekoem. Orang Toerki haroes pakai topi biasa seperti orang-orang Europa.

Inilah tjoema beberapa diantara banjak perobahan penting jang membawa berkah boeat antero pendoedoek laki-laki atau perempoean. Jang paling penting jalah tindakan-tindakan terseboet dari nomer 1 sampai nomer 6, jang berarti memoetoeskan rante-rante jang membelenggoe kaoem perempoean, hingga tidak mandjadi sematjam barang permainan seperti doeloe-doeloe lagi.

Djoega dalam penghidoepan biasa, kemadjoean kaoem perempoean semangkin kelihatan. Di semoea bank dan kantoor-kantoor besar soedah bekerdja banjak stenotypist perempoean. Dalam banjak toko-toko pembeli-pembeli dilajani oleh penggawai-penggawai perempoean.

Beloem selang lama ini, doea perempoean soedah diangkat mendjadi hakim (kepala pengadilan). Ini ada satoe kemadjoean pesat sekali, jang djika dioekoer menoeroet oekoeran Europa-Barat malah sangat kagoem (heiran).

W. N.

PERGERAKAN PEREMPOEAN PERANTJIS.

(Koetipan dari madjallah „Bantèng Ra'jat" 25 Maart 1932, No. 6, tahoen ke 1.)

Oentoek mendjadi pertandingan betapa perbedaan pergerakan kaoem perempoean di Indonesia dengan saudara-saudaranja di lain tempat, dibawah ini sengadja saja mengoetip **de Telegraaf,** saja ambil jang perloe-perloe sadja, begini :

Tanggal 4 Februari 1932 Senaat Fransch telah membitjarakan soeatoe ontwerp wet tentang hal-hal jang berhoeboengan dengan oesoel-oesoel tentang so'al djalanan kereta api. Waktoe itoe telah terdjadi satoe hal loear biasa, jang dalam riwajat pergerakan perempoean tidak dapat diloepakan.

Sementara orang ramai membitjarakan so'al-so'al itoe, sekonjong-konjong seorang perempoean jang doedoek di tribune, telah menjebarkan beriboe-riboe jang berisi propaganda **„soepaja orang-orang perempoean Fransch bisa mendapat hak memilih".** Oleh karena tempat doedoeknja perempoean itoe ada ditingkatan tribune jang sebelah atas, brosoere itoe berhamboeran kesegala pendjoeroe dalam tempat itoe, dan ta' oesah dikata lagi hal itoe laloe mendjadi kegemparan jang **loetjoe djoega,** sehingga oleh karenanja maka oleh President Senaat. persidangan ditoenda, dan semoea orang jang doedoek di tribune disoeroehnja meninggalkan tempatnja. Tetapi gandjil sekali, meskipoen semoea orang soedah pergi keloear dari tempat persidangan itoe, seorang perempoean, si penjebar brosoere itoe, tinggal djoega doedoek tenang ditempatnja, hingga boekan sadja banjak orang jang heran, tetapi banjak poela jang merasa goesar. Penjelidikan laloe didjalankan; ternjata mereka itoe makin heran poela, sebab pinggang perempoean itoe telah di ikat dengan rantai besi jang sentausa, melibat doea kali, dengan tempat doedoeknja, jang kemoedian laloe dislot dengan koeat sekali. Anak koentji slot itoe tidak ada, dan oleh karena itoe, maoe atau tidak maoe oentoek melepaskan dirinja perempoean itoe dari tempat doedoeknja, papan tempat doedoeknja laloe dipotong dengan gergadji.

Rioeh sekali soeara tertawa orang melihat kedjadian gandjil ini !

Perempoean itoe laloe dibawa dihadapan president Senaat; dalam peperiksaan, kenjataan perempoean itoe sendirilah jang mengikat dirinja dengan rantai itoe, dan setelah dikoentji, anak koentjinja telah dimasoekkan kedalam envelop bersama-sama dengan soerat, jang kemoedian oleh temannja perempoean itoe, diserahkan kepada president Senaat sebeloem rapat dimoelai, jang laloe diletakkan diatas medja; boleh djadi karena beloem sampai waktoenja membitjarakan agenda jang lain-lain. Ketika president Senaat tahoe hal ini, dengan segera laloe ambil anak koentji itoe, oentoek memboeka ikatan rantai perempoean itoe, dan tentoe sadja bersama-sama mengambil anak koentji itoe, soerat perempoean itoe terlihat djoega, jang oleh president Senaat laloe dibatja, maksoednja demikian :

a. bahwa meskipoen soedah beroelang-oelang diminta dengan sangat soepaja Frankrijk memberi hak memilih kepada kaoem iboe, teroes-meneroes Senaat selaloe menolak sadja.
b. bahwa sesoedahnja President Senaat memboeka rantai jang mengikat kepada badan perempoean itoe, oleh kaoem iboe dipandang sebagi soeatoe simboel, **„Senaat melepaskan kaoem iboe Fransch dari segala tindasan, dan memberikan poela hak memilih".**

Komentar lebih tegas, saja rasa tidak perloe !

SETRA.

KAWIN PAKSAAN DAN KEDJADIANNJA.

Dari Celebes-Selatan telah di chabarkan, *) bahwa di Manoale (onderafd. Pangkadjene) telah terdjadi peristiwa jang haroes di perhatikan oleh orang-orang jang mem-

*) Chabar dari J. B. 15-3-'32.

poenjai pendapatan bahwa oentoek mengawinkan anak perempoean tidak oesah dengan persetoedjoeannja perempoean jang di perkawinkan. Menoeroet perchabaran dari tempat terseboet, baroe-baroe sadja terdjadi, satoe anak perempoean jang beroemoer 16 tahoen di paksa oentoek kawin dengan lelaki lebih toewa dari dia, dan menoeroet oemoernja boleh djadi kakenja. Entah orang toewanja perempoean tadi kena emas dari si kakek, tapi ia sama sekali tidak maoe mendengarkan tangis anaknja. Oleh karena anak ini merasa tidak bisa mendjalankan kemaoean orang toeanja, ia poetoes asa dan **lantas boenoeh diri oentoek melimpaui perkawinan tadi.** Kita tidak menjalahkan orang toewanja jang indirect memboenoeh anaknja, djoega tidak menjalahkan anak jang memboenoeh diri oleh karena tidak bisa menoeroet kemaoean orang toewanja, dari sebab doewa doewa fihak sebetoelnja mendjadi korban dari stelsel, jaitoe kebiasaan, jang djelek dan selekasnja haroes di hilangkan dari doenia Indonesia. Karena selama kebiasaan² jang boesoek itoe masih meradjalela, maka selaloe kedjadian² seperti terseboet di atas teroesmeneroes akan terdjadi.

Dan linjapnja stelsel² koeno hanja bisa tertjapai dengan critiek dan propaganda. **Pokok pendapatan jang haroes di robah!** Propaganda tentang tjita-tjita baroe, critiek terhadap apa jang tidak menoeroet djamannja lagi. Walaupoen doewa-doewanja tak boleh tidak mesti di lakoekan „dengan soeara", itoelah jang perloe.

Masih terbanjaklah kawin paksaan di lakoekan dan djoega lain-lain jang menoendjoekkan rendahnja nasib Kaoem Perempoean di sini, mitsalnja tjeraian jang alasannja tjoema oleh karena lelaki bosen pada prempoeannja dan ingin mempoenjai bini jang moeda.

LAIN KEPERLOEAN, LAIN OEKOERAN.

Setelah di Tanahair kita bebrapa perhimpoenan² besar dari bangsa kita berdiri, maka terlihatlah poela timboelnja perkoempoelan² dari Bangsa Belanda di sini. Berdirilah mitsalnja badan² seperti P.E.B., I. E. V. dan Vaderlandsche Club sebagai perhimpoenan-perhimpoenan jang mendjadi bentengnja golongan jang mendirikannja. Berdirilah poela perhimpoenan² dari kaoem perempoean Belanda jang sebahagian menoedjoe persamaan hak-hak politik antara perempoean Belanda dan lelaki Belanda, mitsalnja tentang pemilihan² dan benoeman-benoeman boeat Volksraad (Vereeniging voor Vrouwenrechten) dan djoega..... mempoenjai bebrapa anggauta Indonesia (!) dan sebagian lagi menoedjoe perbaikannja roemah tangga. (Vereeniging voor Huisvrouwen).

Di sini kita tidak membitjarakan nisbah antara perhimpoenan perempoean Indonesia dan Belanda dan tentang keanggautaan dari perempoean Indonesia dalam perhimpoenan perempoean Belanda (barangkali di kelak hari) tapi tjoema kasih gambaran tentang apa jang di tjita tjitakan oleh perhimpoenan groep doewa itoe (keroemahtanggaan).

Moedah moedahan ada goenanja djoega boeat kaoem Indonesia! Pada pendirian tjabang Medan dari Vereeniging voor Huisvrouwen tsb. (4 Maart 1932) maka di terangkan, bahwa adalah besar goenanja boeat perempoean Belanda jang datang di sini, oentoek mempersatoekan diri, karena ia asing di sini dan moedah mengloearkan oewang lebih dari mestinja oleh karena tidak mengertinja. Perkoempoelan di mana bisa dibitjarakan tentang roemah-tangga dianggap perloe sekali.

Mitsalnja, tentang harga² bisa di adakan pertimbangan bersama sama; di toko mana barang ini moerah dan di mana barang itoe. Dan djoega tjaranja mempergoenakan perkakas² electries atau gas sebaiknja (semoerahnja). Tentang pembajaran baboe dan djongos di katakan, bahwa banjak njonjah tidak menoeroenkan bajaran boedak, sebab takoet kalau ia koerang terima atau pergi. Tidak oesah di chwatirkan sebab harga² barang-barang jang perloe boeat hidoep si djongos dan baboe soedah sangat toeroen; djoega kalau gadjih di toeroenkan, tidak kekoerangan boeat makan, asal sadja semoea djongos di toeroenkan bajarannja .

Apalagi ,moedah moedahan bisa di adakan tarief boeat gadjih djongos dan baboe menoeroet besarnja famiie jang di perhamba.

Selain dari hal² itoe perhimpoenan akan kasih cursus-cursus tentang pemeliharaan baji, pendidikan d.l.l.

Tjabang Medan dari Vereeniging Voor Huisvrouwen telah mempoenjai 128 anggauta.

Soedah tentoe, boeat kaoem jang tidak mempoenjai keperloean lain (jang di rasai) daripada pemeliharaan roemahtangga, perhimpoenan seperti tadi jang patoet, akan tetapi boeat kaoem jang hatisanoebarinja berkobar kobar dengan tjita² lain, jang masih mempoenjai perasaan hidoep boeat toedjoean jang lebih tinggi, apakah boeat kaoem itoe djoega patoet mengadakan perkoempoelan jang memadjoekan hanja keroemah-tanggaan sadja ?

SEDIKIT TENTANG TJITA-TJITA ISTRI SEDAR.
(Djangan salah mengerti!)

Dengan menjesal hati saja seringkali mendengar perkataan² baik dari kaoem lelaki, maoepoen dari kaoem perempoean, bahwa Istri Sedar itoe boekan sesoeatoe perhimpoenan perempoean jang sedjati. Maksoednja: Istri Sedar itoe tida bertjita-tjita jang biasa mendjadi angen-angennja „perempoean sedjati." Djikalau kita pikir jang dalam, memang perkataännja orang-orang tadi ada betoel, hanja misih koerang. Djangan loepa saudara², saja bilang **ada** betoel — tapi **koerang.** Moestinja begini: Istri Sedar itoe boekan sesoeatoe perhimpoenan „perempoean goblog (bodoh) jang sedjati". Sebab, apa jang dimaksoedkan „perempoean sedjati" oleh orang², tadi, jaitoe ta' lain hanja perempoean jang bodoh, ta' lebar pengetahoeannja, jang selaloe pasrah, sabar, teroes meneroes tinggal di blakang, djadi boentoet dan memboedak sadja. Inilah tjita-tjitanja „perempoean sedjati". Maka Istri Sedar itoe boekan perhimpoenannja perempoean² sematjam itoe. Kita tahoe, bahwa Istri Sedar itoe boekan perhimpoenan di mana anggauta²nja di soeroeh memboedak dan tinggal bodoh sadja. Akan

tetapi, Istri Sedar malah mendidik anggauta²nja oentoek hidoep merdeka. Merdeka di dalam segala hal, di dalam perkawinan, di dalam roemah tangga, di dalam pergerakan, ja, di dalam apa sadja.

Di sini kita ta' boleh meloepakan djoega, bahwa banjak dari saudara² jang ta' mengenali maksoednja; **merdeka** di dalam **perkawinan** dan di dalam **roemah tangga.** Dari sebab itoe saja akan mengoeraikan jang lebih lebar. **Merdeka** di dalam perkawinan, dalam kejakinan kita, jaitoe perempoean Indonesia djangan kawin oleh karena **di paksa** atau **boetoeh.** Di paksa orang toea atau familienja, atau boetoeh, oleh karena ta' bisa mentjari prikehidoepan sendiri. Dari malesnja, atau dari tida ada sendjatanja. Maka perkawinan paksaän atau dari boetoehnja itoe soedah tentoe tida baik; tentoe membawa si istri ke keboedakan. Sebab, djikalau orang di paksa atau boetoeh, tentoe merasa terikat. Dari itoe ia ta' berani bergerak, tida berani berboeat apa², oleh karena takoet, kalau-kalau di boeang zonder belas kasihan. Ia tentoe ta' ada jang kasih perlindoengan, pondokan, makan, pakaian d.l.l.

Begitoepoen djoega di dalam perkawinan paksaän atau keboetoehan. Si perempoean tida berani berboeat apa². Selaloe haroes toendoek pada pemadjikannja alias soeaminja. Tida heran, djika orang lelaki mandang istrinja boekan seperti istri, tetapi seperti boedaknja sadja. Dan si perempoean djoega terima sadja. Si lelaki berboeat apa², ia ta' berani melarang, biarpoen sampai berboeat jang di bawah kehormatannja sendiri atau menghina istrinja, sang istri ta' berani djoega memboeka moeloetnja. Boeka moeloet hanja bilang: „Inilah takdir, inilah soedah nasibkoe; ja Toehan jang Maha Koeasa, kasihlah hati jang sabar kepadakoe! Bikinlah, soepaja soeamikoe belas kasihan kepadakoe, djangan sampai akoe di tjerai; biarpoen dia berbini 2 of 3 akoe akan sabar, sekali-kali akoe ta' akan protes."
Inilah jang di katakan „perempoean sedjati."

Djadi, bahwa ada omongan, djika Istri Sedar berdaja oepaja oentoek **memerdekakan kaoem perempoean Indonesia di dalam perkawinan** itoe bermaksoed akan mengadakan petjah-belah atau menjoeroeh perempoean dan lelaki berboeat semaoe-maoenja sendiri jang bertentangan dengan keamanan, kehormatan. Dengan perkataän **merdeka di dalam perkawinan** itoe bermaksoed; menghilangkan perkawinan paksaän atau keboetoehan.

Istri Sedar akan menjoeroeh perempoean Indonesia haroes bisa berdiri sendiri, jaitoe bisa mentjari prikehidoepan sendiri dengan djalan jang sjah (eerlijk). Hai! saudara² koe, semoea pembatja, djangan kamoe teroes meneroes salah mengarti, jaitoe tentang perkataän; berdiri sendiri. Istri Sedar akan mendidik segenap prempoean Indonesia oentoek mendjadi poetri Indonesia sedjati. Djangan selaloe nasibnja di tentoekan oleh orang lelaki dan seoemoer hidoep hanja menggandoel padanja. Boeat jang beloem mengarti, maka berdiri sendiri dan djangan selaloe tergantoeng pada kaoem lelaki itoe di kira, bahwa Istri Sedar melarang anggauta-anggautanja atau kaoem istri Indonesia oentoek berkawin dan berdaja oepaja agar soepaja dia orang akan mendjadi orang lelaki. Ini salah belaka. Begimanakah, djikalau kita melarang saudara² kita, kaoem perempoean Indonesia berkawin? Toehan jang Maha Koeasa mengadakan lelaki dan perempoean berkawin soepaja hidoep bersama-sama. Tetapi tida mengadakan lelaki dan perempoean, di mana si lelaki soeroeh mendjadi pemadjikan (toeannja) dan si perempoean mendjadi boedaknja.

Djikalau Istri Sedar akan berboeat seperti di atas tadi, tentoe berdosa dan penoelis sendiri ta' moefakat sama sekali. Akan tetapi, Istri Sedar ta' moefakat dengan **perkawinan paksaän keboetoehan** atau **keboedakan.** Istri Sedar bertjita-tjita soepaja perkawinan-perkawinan di Indonesia ini berarti bersama-sama hidoep, soepaja perkawinan² tadi bersandar pada ketjintaän, persaudaraän, dan kehormatan. Dengan keadaän demikian tjita-tjita Indonesia Merdeka lekas terkaboel. Sebab anak-anak jang di lahirkan dari perkawinan tadi tentoe sempoerna dan akan dapat pendidikan jang bagoes, jang moelia. Djikalau iboenja merdeka di dalam fikiran dan di dalam matjam-matjam hal, anak-anaknja tentoe akan dapat pendidikan jang seloeas-loeasnja. Sebaliknja, djika iboenja lembek, pasrah, sama sekali tida merdeka, pendek kata: djikalau si iboe selaloe memboedak sadja, si anak tentoe dapat pendidikan oentoek memboedak dan tinggal bodoh sadja. Si anak tentoe ta ada fikiran atau ta' poenja tjita-tjita oentoek bisa berdiri sendiri, bekerdja dengan kekoeatannja sendiri, tida ingin merdeka. Dia ta' akan mengetahoei bedanja adil atau tidaknja. Apa orang toea atau orang lain bilang, dia pertjaja sadja. Dari itoe, pembatja-pembatja, djangan kamoe salah mengarti. Inilah maksoednja berdiri sendiri. Inilah kamaoean Istri Sedar.

Sekarang saja akan membitjarakan tentang perhimpoenan Istri Sedar sendiri. Sebagai kita semoea ketahoei, maka perhimpoenan Istri Sedar itoe lain dari pada perkoempoelan² perempoean di sini. Walaupoen perkoempoelan-perkoempoelan tadi di dalam statutennja bermaksoed akan memperbaiki nasib perempoean Indonesia dan mendjoendjoeng deradjatnja, tetapi di dalam mendjalankannja ia orang ta' mengenai perempoean" sendiri hanjalah bekerdja sosial jang di maksoedkannja, atau masak-masak, merenda d.s.b. Istri Sedar tida hanja akan memperbaiki nasib dan mendjoendjoeng deradjatnja perempoean Indonesia sadja, tetapi djoega akan berdaja oepaja oentoek mentjapai persamaän hak dan kedoedoekan antara lelaki dan perempoean; sebab Istri Sedar berinsjaf, bahwa keadaän ini akan membawa rintangan jang besar oentoek kemadjoeannja bangsa Indonesia. Oentoek mentjapai jang di atas tadi, saja jakin, bahwa ta' bisa tertjapai dengan memasak enak, merenda aloes dan menghiasi badan. Djika kita hanja ingin masak enak dan merenda aloes, kita ta' perloe bermoeloet besar, berboeka soeara, berkata: „Kita akan berdaja oepaja, soepaja nasibnja Istri Indonesia baik dan tinggi deradjatnja. Lebih landjoet lagi, kita semoea, poetra dan poetri Indonesia ta' perloe bertjita-tjita mentjapai Indonesia Merdeka. Kita ta' perloe bergerak, saudara-saudara! Dengan ta' bertjita-tjita memerdekakan kaoem perempoean, memperbaiki nasib dan mendjoendjoeng deradjatnja istri Indonesia, kita sebagai perempoean djoega di dalam roe-

mah bisa masak dan mendjait; bisa menjoekoepi hal roemah tangga. Lebih baik kita mengadakan kook- dan naaicursus (cursus boeat memasak dan mendjait) sadja.

Di dalam kalangan Istri Sedar tida di perloekan memasak dan mendjait, tetapi Istri Sedar ta' meloepakan djoega kewadjiban orang prempoean. Istri Sedar menjoeroeh dan membantoe djoega kewadjiban perempoean Indonesia sebagai istri dan iboe. Akan tetapi ini perkara djanganlah di pandang sebagai **hanja itoelah** kewadjiban kita sebagai istri dan iboe. Sebagai istri dan iboe sedjati kita tida hanja memasak-mendjait, menghiasi badan dan membakti ,,soeami'' dan mendjadi boedaknja. Akan tetapi, sabagai istri, kita haroes tjinta kepada laki kita. Saudara-saudara pembatja, dalam kejakinan kita, maka ketjintaän itoe tida terletak di masakan enak, djaitan aloes dan pembaktian seperti boedak. Tida, seriboe kali tida! Ketjintaän terletak di kemerdekaän fikiran, di persaudaraän dan di kehormatan. Perkara djelasnja ketjintaan jang bersandar pada kemerdekaän fikiran, persaudaraän dan kehormatan, akan saja bitjarakan di dalam ,,Sedar'' jang akan datang.

Jacatra.

Iboené Adi.

Bahaja boeat kaoem Iboe.

Dalam ,,Sedar'' no. 6—7 dari boelan Januari/Februari 1932 setjara sambil laloe kita telah menoendjoekkan menjesal hati kita dengan masoeknja advertentie tentang ,,Van Vollenhovens Extra Stout'' atau ,,Bier Itam tjap Boeroeng'' dalam satoe madjallah Indonesia boeat kaoem Iboe.

Bahwa kita tidak berpendapatan sendirian ternjata lah dari toelisannja ,,De Tempelier'' (orgaan spesial boeat membasmi bahaja minoeman keras dan madat), toelisan mana pakai titel **,,Onwetendheid?'' (,,Tidak mengerti?'')**. Boeat kafaedahan oemoem, teroetama kaoem Iboe jang menjoesoei anaknja, baiklah kita salin toelisan itoe dan kita ambil ringkasnja sadja antara laen-laen seperti berikoet :

> ,,Pedoman Isteri'' tersesat. Ini madjallah perempoean Indonesia mengandjoerkan pada iboe-iboe jang menjoesoei anak bajinja soepaja minoem bier!

Kita merasa heran, madjallah **Pedoman Isteri,** satoe soerat kabar boelanan di bawah pimpinannja Rangkajo Datoe Toemenggoeng, telah moeat satoe toelisan, dengan mana ada diandjoerkan soepaja kaoem iboe jang menjoesoei anaknja minoem bier, jalah katanja ada minoeman jang menjebabken kaoem iboe gampang mengeloearkan air soesoe dan soepaja air soesoe itoe djadi lebih baik! Itoe toelisan pakai titel jang menjesatkan, jaitoe dengan perkataän ,,Menjoesoekan anak''. Terlebih doeloe dibilang bahwa makanan jang paling baik boeat anak baji adalah air soesoe iboenja, kemoedian bier dipoedji kebaikannja. Dengan hoeroef hoeroef besar dan tebal diandjoerkan soepaja kaoem iboe jang menjoesoei minoem bier itam tjap boeroeng dari Van Vollenhoven!

Dengan itoe pengandjoeran kita djadi disesatkan. Pembatjanja madjallah itoe mendapat anggapan jang toelisan itoe ada karangannja redactie. Sebab lihat namanja redactie, mesti orang pertjaja pada andjoeran itoe.

Pedoman Isteri, satoe madjallah boeat memberikan penerangan pada kaoem Iboe Indonesia soedah menjediakan halamannja boeat reclame demikian!!

Kongsi biar jang berkoeasa menggoenakan kekoeasaannja, jang dibeli dengan oewang advertentie soepaja redactie dari madjallah itoe moeat pengandjoeran jang menjesatkan boeat minoem bier. Itoe kongsi bier tahoe di mana dan bagaimana orang haroes diandjoerkan minoem bier, dan redactie dari madjallah itoe roepanja telah kena dipedajakan. Moedah-moedahan ia mendoesin dan **tidak** meneroeskan mengandjoerkan kaoem Iboe minoem bier!

Minoem bier **boekan** tidak berbahaja. Eigenaar fabriek bier kata lain, tapi ia pedajakan lain orang dengan terang-terangan.

Dalam bier boekan alcohol sadja membahajakan, tapi djoega lain-lain bagian dari itoe, antara lain-lain koolhydraten jang terkandoeng dalam bier.

Air jang terkandoeng dalam bier boekan sadja memenoehi peroet, tapi achirnja mesti liwati djantoeng djoega, dan kemoedian akan mesti dikeloearkan dari badan lagi beroepa oeap (waterdamp) liwati peparoe, beroepa keringat (keloear dari koelit badan) atau beroepa air kentjing. Itoe semoea membawa bahaja pada bagian bagian badan jang tersangkoet.

Selainnja air seperti dibilang tadi, dalam bier ada terkandoeng koolhydraten jang menerbitkan banjak bahaja. Berhoeboeng dengan adanja koolhydraten itoe, orang djadi memandang bier ada sematjam obat ,,gemoek'', jang menjebabkan si peminoem bier djadi gemoek. Orang jang tidak tahoe memandang orang gemoek lantaran minoem bier sebagai orang jang sehat dan segar, sedang sesoenggoehnja ada ,,vetzucht'' jang melembekkan djantoeng dan djalanan-djalanan darah. Bier boekan sadja berbahaja lantaran adanja zad-zad jang terkandoeng di dalamnja, tapi djoega oleh kerna tidak adanja lain-lain zad-zad jang penting bagi makanan, jang djadi tertjegah masoeknja, djoestroe kalau orang minoem bier. Dalam bier tidak ada kalkstof jang begitoe penting boeat makanan. Lantaran ini, keliroe sekali menjoeroeh pada orang perempoean minoem bier. Pertama lantaran banjaknja air, kedoea banjaknja koolhydraten, Iboe-Iboe moeda djadi merasa poeas, hingga tertjegah makan barang makanan jang mengandoeng banjak kalk, barang mana djoestroe begitoe penting iapoenja anak baji jang badannja lagi toemboeh.

Dalam iapoenja toelisan dalam **De Blauwe Vaan** tanggal 12 Februari jang laloe dr. R. E. Wierenga telah menjela tjaranja soedagar-soedagar bier membikin propaganda boeat biernja. Di achirnja iapoenja artikel itoe ia menanja : ,,Apa orang-orang kasih dirinja dipakai sebagi perkakas seperti wajang jang digerak-gerakkan menoeroet maoenja si dalang ?

Apa orang-orang memboeatkan matanja pada itoe reclame djoesta jang kelihatannja begitoe bagoes ? Apa mereka akan kena dipedajakan dan dalam ini moesim soekar (malaise) menggoenakan sebagian dari oewangnja boeat minoem bier atau anggoer, sedang sering sekali tidak ada oewang boeat keperloean-keperloean hidoep jang perloe sekali ? ! Dengan dr. Wierenga kita mengharap moedah-moedahan reclame jang tidak pantas dari perdagangan minoeman keras itoe tidak berhasil.

Tapi penerangan haroes tidak keloear dari fihaknja pembasmi minoeman keras sadja, tapi djoega haroes keloear dari pemerentah, jang berkewadjiban mendjaga keselamatannja beberapa millioen pendoedoek".

Begitoelah ringkasnja toelisan dalam madjallah pembasmi bahaja minoeman keras dan madat ,,De Tempelier" itoe, pada mana kita tidak perloe menambahkan commentaar, tjoema sekali lagi ingin memperingatkan soepaja kaoem Iboe berhati-hati dengan reclama demikian.

W. N.

Rubriek Pendidikan

BOLEHKAH SI PENDIDIK MEMOEKOEL SI ANAK ?

Kita bisa menjiptakan, bagaimanalah orang toea di zaman dahoeloe mendidik anaknja, jaitoe memakai: poekoelan, jang dipandang sebagai kewadjiban si pendidik. Boekankah poekoelan itoe setrapan jang lebih-lebih diperingatinja dari perkataän lemah lemboet, dan boekankah itoe satoe djalan oentoek memperbaiki tabeat jang djelek? Dan djoega anak itoe nanti takoet akan berboeat lagi jang boesoek tadi. Boekankah satoe anak pikirannja masih sebagai binatang jang hanja bisa dipengaroehi oleh siksaän pada toeboehnja? Orang jang berkata begitoe tida mengetahoei, bahwa binatang djoega bisa dipeladjari dengan lemah lemboet, apalagi soeatoe manoesia.

Kita bisalah katakan, bahwa kebanjakan dari pemboenoehan diri sendiri dari anak², adalah boeahnja poekoelan tadi atau karena ketakoetan akan memperolehnja.

Siksaan toeboeh hanja membesarkan ketakoetan anak-anak, menghilangkan segala perasaan maloe pada perboeatan jang djelek (schaamtegevoel) dan boekan membangoenkan segala kebadjikan dari orang ,,merdeka", hanja dari soeatoe ,,boedak".

Si pendidik jang memoekoel tida bisa menahan nafsoenja, membesarkan kesabarannja, hanja merasa poeas hatinja, djikalau si anak soedah dipoekoelnja. Ja, moedah sekali mengangkat rotan dan menjiksa badan jang gemetar oleh karena ketakoetan. Boekan ketakoetan pada perboeatan jang djelek, akan tetapi pada setrapan jang sama sekali tida bersangkoetan dengan boeahnja perboeatan tadi! Dengan poekoelan tidalah orang bisa mendidik anak akan membentji segala tabeat jang boesoek! Saja, tida pernah meliat satoe pembohong mendjadi orang jang benar dan loeloes hatinja oleh karena poekoelan. Ellen Key, soeatoe pendidik jang terkenal berkata : ,,Dengan poekoelan bertambahlah segala tabeat jang boesoek dan djadi semangkin besar ketjerdikan anak akan membohong".

Ellen Key, mentjeriterakan soeatoe kedjadian di salah soeatoe sekolahan di Noorwegen : ,,Si A adalah anak jang selaloe berboeat segala jang ta patoet. Goeroe-goeroenja ta'sabarlah lagi bitjara dengan lemah lemboet pada si A. dan saban hari dipoekoellah ia, karena barangkali pakai poekoelan, ia bisa mendjadi orang jang benar. Pada soeatoe hari orang-orang mendengar kabar, bahwa, oleh karena kebanjakan poekoelan, jang diterimanja oleh si A dari ajahnja, ia mendjadi begitoe kepala batoe dan koerang adjar. Heranlah semoea goeroe-goeroe dan didalam hatinja timboel belas kasihan pada si A, jang nasibnja semalang itoe".

Alangkah sedihnja tjeriteraan ini !

Karena apakah anak dipoekoeli ?

Karena ia ta'bisa memperbedakan jang bagoes dari jang djelek, karena ia sebagai orang jang boeta meraba-raba djalannja ke kebenaran. Boekankah ada kewadjiban si pendidik memimpin anak itoe dan mengasih penerangan di dalam gelap goelitanja ?

Loche, satoe dari pendidik-pendidik jang mashoer bilang : Pendidikan itoe ada kewadjiban orang toea oentoek memimpin anaknja, soepaja ia djadi orang benar, dan sampai ia bisa membikin perbedaan antara ,,djelek" dan ,,bagoes".

Dari perkataan diatas kita liat, bahwa hanja dengan lemah lemboet, dengan mendekatkan hati si anak, kita bisa membikin soeatoe tjitakan jang lebih bagoes dan goemilang!

Dibawah saja akan mengasih tjonto bagaimana bodohnja si pendidik dan sedikit pengetahoeannja terhadap pada hati anak, pada fikiran, jang logisch sekali : Sidin memoekoel adinja. Iboenja marah dan dipoekoelilah si Sidin, karena soedah tentoe si Sidin menghilangkan nafsoenja dengan memoekoel adinja oleh karena ia soedah merasa dipoekoel.

Akan tetapi Sidin berkata didalam hatinja : ,,Iboe berkata, ia memoekoel saja karena saja memoekoel adi, djadi sebagai setrapan. Poekoelan itoe sama-sama sadja, djadi boekan setrapan, tetapi sebab iboe bentji pada saja". O, Sidin betoel sekali perkataan kamoe. Dengarlah iboe dan pendidik, apa jang dikatakan, difikirkan oleh si Sidin dan barangkali oleh anakmoe sendiri! Siksaan ta'akan beroleh karena alasan jang

dikatakan oleh si iboe tadi! Ketahoeilah, bahwa anak itoe lebih-lebih terang penglihatannja dari pada kebanjakan orang toea!

Djanganlah berkata, bahwa ketjintaan kamoe mendorong memoekoel anakmoe karena kewadjibanmoe.

Si anak beloem taoe pertjaja pada ketjintaan sebagai ini dan saja djoega ta'akan pertjaja!

Djikalau anak tida menoeroet, boekankah itoe kesalahan dari si pendidik? Didiklah anakmoe penoeroetan (gehoorzaamheid) dari ketjilnja, dan soedah tentoe kamoe liat, bahwa soeatoe tanda dari kamoe tida menjetoedjoei perboeatannja, akan membangoenkan perasaan maloe dan niat akan berboeat jang betoel!

Pendidikan berdasar pada kebiasaan (gewoonte). Kita moesti membangoenkan didalam hati anak kita ketjintaan pada perboeatan jang benar, bersih dan soetji. Dan sebagai tjermin jang terang kita moesti menglihat segala fikiran dan tjita-tjita kita sendiri, soepaja anak kita bisa menoeroet tjonto didalam tjermin tadi! Djanganlah si pendidik mempoenjai fikiran akan mendidik anak dengan rotan! „Karena fikiran itoe mendjadi niat jang selaloe kembali lagi, sebab si pendidik ta' oesah memfikirkan bagaimana djalan jang paling haloes oentoek mendidik anaknja.

Mendidik anak dengan sabar, dengan hati penoeh ketjintaan akan memperbaiki tabeatnja, ada soekar sekali, akan tetapi boekankah di kemoedian hari kita bisa merasa manis boeahnja dari kesoekaran tadi?

Karena malas memikir, si pendidik mendjadi bodo dan ta'kelihatanlah setan jang selaloe membisik-bisik: „Kasilah poekoelan pada itoe anak, soepaja ia tida berboeat lagi jang djelek-djelek".

Semangkin lama semangkin djaoeh si anak hatinja dari si pendidik, dan kita liat sebagai gambar jang njata, si anak membentji si pendidik dan si pendidik mengatakan bahwa si anak itoe orang jang tida taoe membalas terima kasih pada ketjintaannja.

Anak kita moesti dididik kebranian, kemerdekaan, ketjintaan pada kebenaran. Akan tetapi, bagaimanakah bisa tertjapai semoea jang terseboet djikalau hanja ketakoetan pada siksaannja, membikin anak itoe tida memperboeatnja lagi?

Peladjarilah si anak itoe ketjintaan pada kebenaran, pada perboeatan jang berdasar kedjernihan dan keloeloesan, dan pasti kita memetik boeahnja jang sedap dan semanis itoe!

***

Banjak orang jang berkata: „Siksaan pada toeboeh saja ta'akan loepakan. Saja merasa diri saja sebagai boeroeng jang dipotong sajapnja.

Lantaran itoe saja selamanja hidoep, merasa keroegian besar dan bangoenlah didalam hati saja berang (verontwaardiging) terhadap pada kemaoeannja (willekeur) orang toea".

Akan tetapi segala jang dirasainja sedari ia ketjil tida mendjadi tjonto dan tida mempengaroehi pendapatan jang koeno dan kasar tadi djikalau ia djadi pendidik.

Ellen Key bilang, bahwa anak jang sedang ia dipoekoel, memoekoel jang menjiksanja, mempoenjai tanda-tanda kemerdekaan dirinja, kebranian dan djikalau ia soedah besar, ia ta'salah mendjadi orang pintar, bidjaksana dan tegoeh imannja.

Anak jang bertabeat kepala batoe, sering kali menerima poekoelan sebagai „didikan".

Akan tetapi, anak itoe sering kali boekan berkepala batoe, hanja takoet atau ta'bisa mengatakan sebab-sebabnja.

Tjontonja: satoe anak mengasih penjaoetan salah dan iboe atau bapanja mengamati-ngamati (dreigt) dengan poekoelan, 90 dari 100% anak itoe menjaoet salah lagi, dan poekoelan diterimalah dengan ketakoetan jang sebesar-besarnja dan kesakitan hatinja. Sekarang ia menjaoet betoel dan si pendidik berkata: „Tabeat kepala batoe soedah ilang!"

Akan tetapi, besoknja anak itoe menjaoet salah lagi, sebab ketakoetan mendorong ia pada kekoeatan (kracht) jang hanja sedikit lamanja akan menjaoet benar.

Djikalau anak itoe benar berkepala batoe, ia dapat keinginan akan memboenoeh atau menjiksa si pendidik atau memboenoeh diri sendiri. Si pendidik berboeat baik, djikalau ia dengan soeara jang lemas memperingati anaknja pada kedjelekan tabeat itoe dan segala jang si pendidik berboeat timboellah dari ketjintaannja oentoek keslamatan anaknja.

O, djanganlah si pendidik memboenoeh hati anak jang mentjari kebenaran dan kesoetjian. Djanganlah ia menghapoeskan niat dari si anak akan tjeritera dengan sedjelas-djelasnja.

Didalam roemah jang selaloe terdengar perkataan „poekoelan" tida bisa hidoep soeboer kepertjajaan antara pendidik dan anak, antara anak dan kawan antara kaka dan adik!

Kaka memoekoel adiknja, dan dengan niat memoekoel, timboellah keinginan oentoek memerentah dan membikin „boedak".

Kasilah tjonto jang bagoes! Bikinlah tjermin perboeatan dan perkataan selaloe terang dan djernih! Pastilah kamoe mendidik „ksatria's", manoesia jang sebenar-benarnja dan sesoetji-soetjinja.

Sih.

BEBRAPA HAL JANG HAROES DI PERTIMBANGKAN.

Banjak orang toea tidak mengarti bagaimana haroes berlakoe terhadap anak anak. Antaranja ada jang ambil sikap keras setjara sembarangan, lain orang toea lagi mempermandjakan (vertroetelt) anaknja. Jang terseboet doeloean main melarang segala apa jang diperboeat oleh anaknja, sedang lainnja, main menoeroeti sadja pada kehendak anaknja atau membiarkan sadja anaknja nakal jang tidak pantas (baldadig), katanja sebab kasian!

Banjak theorie² tentang tjara pendidikan anak, jang boekan sadja tidak sama, tetapi bertentangan satoe sama lain.

Sekarang kami tidak akan membitjarakan pendapatannja achli² pendidik anak (paedagoog²) jang tentoe akan makan banjak tempat, tetapi hanja hendak menoendjoekkan satoe atau doea kesalahan orang toea dalam membitjarakan anaknja.

Dengan ini kami persilahkan pembatja soeka menimbang-nimbang dan lebih berhati² terhadap anak, oleh karena kebatinan anak² sebetoelnja tadjam.

Orang toea sering membitjarakan anaknja, apa roman moekanja seperti bapanja atau iboenja; tentang tingkah lakoenja, tentang kepandaiannja atau kebodohannja dan lain² sebagainja.

Ada orang² toea, djika melihat anaknja nakal, iboenja maoepoen setjara memain atau setengah menjindir lantas bilang pada bapanja: ,,Nakalmoe menoeroeni anakmoe!" Kalau si anak oepama sedang rewel atau berkepala batoe, si bapak sering bilang kepada si iboe : ,,Lihatlah ia precies seperti kamoe .....!" Djika dalam permainan si anak mendjadi tidak sabar, isteri terkadang boeroe-boeroe berkata pada soeaminja: ,,Doeloe tempo masih ketjil kamoe mesti seperti dia!"

Begitoelah seteroesnja, orang akan dapat menjeboet banjak tjonto dan membitjarakan pandjang lebar. Akan tetapi toch soedah semestinja bahwa sifat kita (orang toea) baik atau djelek menoeroen kepada anak ?

Apa kita orang toea tahoe anak kita tidak mendengarkan perkataän kita tadi semoea? Apa anak tidak mengarti pada sindiran tadi, jang mana boleh djadi bermaksoed baik? Pendengeran dan perasaän anak ada sangat tadjam.

Pada satoe hari si anak diberi marah oleh iboenja sebab berboeat tidak baik. Apa orang haroes merasa heran, djika anak itoe laloe mendjawab iboenja: ,,Iboe sendiri doeloe poen begitoe, bapak soedah sering sekali bilang itoe!"

Dan dengan ini djawaban, kita orang toea tidak berpikir lebih pandjang lagi, laloe marah, sebab sianak soedah begitoe, ,,berani", pada orang toea! Tapi apa itoe boekan salah kita sendiri, karena kita orang toea sering membitjarakan dengan sembarangan tentang anak, dengan didengar oleh ia ini?

Anak² tidak banjak loepa pada apa jang didengarnja, hal baik atau djahat.

Maka djanganlah membanding-bandingkan anak dengan setahoenja anak. Hal ini dapat menerbitkan kerewelan dalam oeroesan roemah tangga. Satoe omongan jang koerang baik selaloe teringat sadja dan meloekai pada anak, kalau ia ini berada dalam kesoekaran. Biarlah seberapa dapat kita timbang² perkataän kita boeat kepentingan anak² kita.

Mataram 10 Maart 1932.

S.

Katja benggala (Feuilleton)

NASIBNJA ALFIAH.

(Penoetoep).

Baroe lima belas taoen Alfi beroesia, akan tetapi dalam ini oesia ia telah mendjadi djanda.

Kebanjakan anak perempoean jang beroemoer 15 taoen misih gadis dan baroe moelai remadja. Sedangkan Alfi sekarang soedah mempoenjai tjap djanda, jalah soeatoe tjap jang seolah-olah merendahkan dirinja. Makloemlah, didesa Ngentak dan sekoelilingnja orang beloem tjoekoep loeas pengetahoeannja dan sangat soeka memboentoet anggapan-anggapan jang terhitoeng soedah kolot. Sebeloemnja taoe sebab-sebabnja pertjereian, orang lantas sadja membilang bahwa siperempoean tentoe tida tjoekoep oentoek ,,dipakai" lagi, atau lakinja memang soedah tida soedi lagi ,,memakainja", djadi seolah-olah orang perempoean disamakan dengan pakeian sadja.

Begitoelah djoega keadaannja Alfi. Orang berbisik-bisik, bahwa Alfi maskipoen molek romannja, tidak molek hatinja.

Lain sekalilah adanja Achmad, jalah bekas soeaminja Alfi. Ia ada seorang lelaki, dan sebagei orang lelaki ia merasa soedah menoendjoekkan gagahnja. Sebab satoe minggoe, sesoedahnja bertjerei telah dapat kawin lagi dengan soeatoe perempoean dari kota, jang tida kalah sama sekali moleknja dengan Alfi.

Sedari saat pertjeraian Alfi merasa seperti ia telah djadi toea adanja. Kedjadian-kedjadian jang ia telah alami menoetoep boenga hatinja. Diroemah orang toewanja sendiri ia tida mempoenjai kesenangan, karena sekarang banjak diomelli.

Setengah taoen sesoedahnja bertjerei Alfiah dapat anoegerah anak istri dari perkawinan dengan Achmad. Akan tetapi anak ini dilahirkan dengan bertjoetjoeran aer matanja si Iboe, karena, dari sebab Achmad menaroeh hati dendam, ia dengan sangadja maksoed jang tida baik ,tida maoe mengakoei anaknja. Ia bilang ta' boleh djadi, djikalau Soeprihatin, begitoelah dengan perih hati Alfi menamakan anaknja) djoega anaknja Achmad, karena sebeloemnja ditjerei Alfi djoega soedah lama meninggalkan soeaminja. Djadi ia mendakwa, jang anak ini boeah dari perhoeboengan charam.

Begitoelah kedjamnja Achmad poenja fitnah terhadap bekas bininja, tida dengan ambil poesing sedikitpoen .....

Soedah barang tentoe, bahwa fitnah ini membikin Alfi, jang sebetoelnja soetji, djadi sangat hina dimatanja orang banjak.

Adakah sendjata jang Alfi akan pakei oentoek membrantas pendakwaan jang amat rendah ini ? Ta' ada ...

Orang toewanja Alfi sangat bersedih hati, memikirkan anaknja, jang djadi soesah sekali. Alfi sendiri lama-kelamaan mendjadi koeroes, dan segala kesenangan dan pengharapannjapoen semangkin lama semangkin linjap sama sekali. Hanja dari mengadji ia misih dapat penghiboeran. Djikalau malam waktoenja orang telah tidoer njenjak, Alfi mengambil kitabnja oentoek membatja, kadang-kadang sampei pagi hari .... Semangkin lama romannja semangkin djadi poetjat, dan jang ditakoeti oleh orang toewanja, pengabisannja terdjadi ....., ja itoe Alfi kena sakit batoek kering sedang 17 taoen oesianja ...

....

Hampir satoe taoen Alfi seperti telah memandjang-mandjangkan hidoepnja. Pada soeatoe hari temannja sekolah, jalah Soepi jang ia sangat tjinta, datang plesir ke Ngentak, dengan Abdoelah, jang soedah djadi

soeaminja. Kedoewa-doewa Soepi dan soeaminja mendjabat goeroe di Semarang. Kedoewa mereka baroe menikah 10 hari jang telah laloe. Penoeh pengharapan dan kesenangan penganten membikin perdjalanan plesir poetar antero kota, dan dalam keplesiran ini mereka telah tida loepa sama Alfi. Soepi sangat terkedjoet, ketika melihat Alfi djadi begitoe koeroes dan telah dihinggapi sakit tering.

....

Malamnja Alfi tida dapat tidoer, karena selaloe mengingati malang nasibnja sendiri dan memikir bakal nasibnja Soeprihatin. Esok harinja ia pergi dengan anaknja keblakang roemah, dan doedoek ditempat jang soenji sedang berdoeka tjita dengan sangat perih hati.

Matanja tinggal kering, karena aernja ta' bisa mentjoetjoer lagi. . . . . .

Tjonto perkawinan anak ini memberi teladan. Bageimana djeleknja kedoedoekan orang perempoean didalam pergaoelan hidoep. Beberapa kali sehari orang lelaki bisa berboeat salah dengan tida mendjadi hina, sedangkan orang perempoean dari sebab persangkaan sadja bisa hilang deradjatnja. Pergaoelan hidoep jang sebegini tida mempoenjai basis jang sehat. Satoe sama lain golongan laki dan perampoean haroes sama-sama menghargai.

O. I.

ADRES-ADRES PERHIMPOENAN ISTRI SEDAR :

Pengoeroes Besar :
Penoelis Nona Moedinem, Laan Tegalan 6 Mr. Cornelis.
Bendahari Nj. Soehardjo, Gg. Rawamangoen 6, depan halte Kramat, Bat. Centr.

Tjabang Jacatra :
Penoelis Nj. Soemarno, Petodjo-Sawah Zuid, Gg. 4, No. 123, Bat. Centr.

Tjabang Bandoeng :
Penoelis Nj. Suzanna Hamdani, Gg. Kebon Sirih 248/5b, Bandoeng.

Tjabang Soerabaja :
Penoelis Nona Soeprijati, Prabon Koelon II, Soerabaia.

Tjabang Palembang :
Penoelis Nj. Mardjono, 26 Ilir, No. 117, Palembang.

Tjabang Tjiandjoer :
Penoelis Nj. Titi c/o T. Sadria s.t.b.a., Tjiandjoer.

ADRES-ADRES COMMISSIE-COMMISSIE BESAR ISTRI SEDAR :

Commissie Besar Cursus :
Tangerangsche weg 8, atau Petodjo-sawah Zuid Gg. 4, No. 123, Bat. Centr.

Commissie Besar Sekolahan :
Nj. Sayoko, Gang Alfoe 58, Bat. Centr.

Commissie Besar Penjelidikan Pekerdjaan Perempoean Indonesia : Nj. Nasehat Gang Sentiong, depan Gemeentelijke Volksschool, atau Nona S. Djojosepoetro Tangerangsche weg 8, Bat. Centr.

ADRES-ADRES SK. „SEDAR".

Redactie :
Tangerangsche weg 8, Batavia. Centrum.

Administratie :
Gang Sentiong depan Gem. Volksschool, Batavia-Centrum.

TARIEF LANGGANAN SK. „SEDAR."

6 boelan dalam Indonesia	.....	f 1,25	6 boelan loear Indonesia	.....	f 1.50
12 „ „ „	.....	f 2.—	12 „ „ „	.....	f 2.50

Tidak ada kemadjoean nasional, djika Kaoem Perempoean tinggal di belakang !

Siapa ingin mengetahoei semangat dan tjita² Kaoem Studén kita di Indonesia, berlangganan-lah pada sk.

„INDONESIA RAJA"

keloear : tiap-tiap boelan, dalam bahasa : Indonesia dan Blanda, harga langganan : f 1.— tiga boelan :

adres administratie : Gang Paseban 25, Batavia-Centrum.

Djangan-lah tinggal berdiam. Tanahair memperloekan segala poetra dan poetrinja !